

BAB I PENDAHULUAN

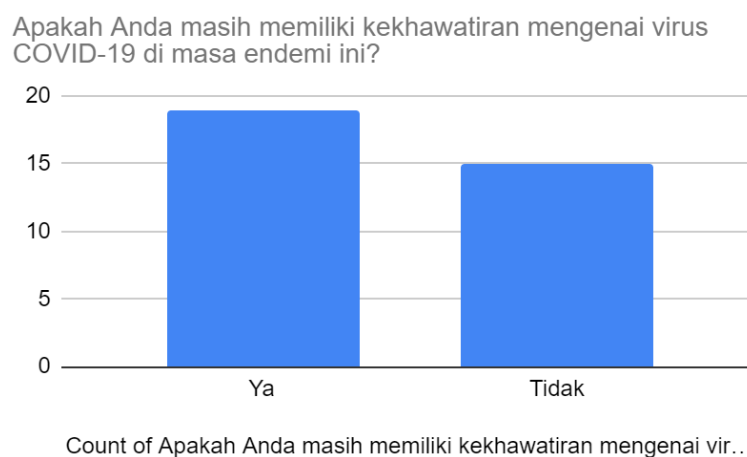
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sikap wisatawan diyakini dapat dengan mudah dipengaruhi oleh masalah keamanan global yang secara signifikan dapat mengakibatkan adanya perubahan pada perilaku wisatawan (Chua et al., 2021). Adanya pandemi COVID-19 yang sempat menjadi krisis global ini, menegaskan bahwa sikap wisatawan terhadap perjalanan telah terbukti mendapat pengaruh yang cukup signifikan (Nazneen et al., 2020). Krisis juga memengaruhi perilaku wisatawan dalam berbagai cara, mulai dari keputusan berpergian hingga aktivitas mereka di tempat tujuan sebelum, selama, dan setelah krisis (Senbeto & Hon, 2020). Selain itu, perubahan perilaku wisatawan juga dikarenakan adanya kekhawatiran pengunjung mengenai keamanan dan keselamatan diri yang telah terbukti sangat menjadi prioritas pada saat bencana alam, termasuk epidemi (penyakit menular) (S. Yang et al., 2021). Dimana dalam hal ini, sikap berperan sebagai predisposisi untuk merespon suatu hal dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten/tetap yang berhubungan dengan apa yang objek yang berikan (Ajzen & Fishbein, 1975). Dengan kata lain, kekhawatiran pengunjung atau persepsi risiko yang dimiliki wisatawan mengenai suatu risiko ini pastinya memiliki pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap keputusan perjalanan mereka nantinya (Nazneen et al., 2020).

Penelitian mengenai sikap telah menjadi perhatian utama dan cukup besar dalam beberapa aspek, mulai dari psikologi sosial, pemasaran, serta pariwisata (Lebrun et al., 2021). Pada awalnya, konsep sikap mulai dipelajari dan dikembangkan sejak tahun 1900-an oleh para ahli, seperti (Bromberg & Schilder, 1936; Francis, 1979; Schleidt et al., 1981; Setton, 1941; Thompson, 1950). Beberapa penelitian terdahulu ini juga mengemukakan bahwa penelitian mengenai sikap telah banyak dilakukan di beberapa industri lain. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian mengenai sikap di industri teknologi (Ardies et al., 2013; Kai-ming au & Enderwick, 2000), industri pendidikan (Martí-Parreño et al., 2016; Ross-Hill, 2009), industri kesehatan (Adewuya & Oguntade, 2007; Al-Adawi et al., 2002), industri perbankan (Karjaluo et al., 2002).

Sikap terhadap perjalanan dalam konteks pariwisata merupakan kecenderungan atau perasaan terhadap tujuan atau layanan perjalanan, dan didasarkan pada atribut produk yang dirasakan banyak orang (Hsu & Huang, 2012). Sikap terhadap perjalanan menggambarkan kecenderungan keadaan psikologis yang diutarakan wisatawan melalui evaluasi positif atau negatif terhadap pengalaman tujuan mereka (T. H. Lee, 2009). Hal tersebut mengacu kepada kecenderungan yang dipelajari oleh wisatawan dalam menanggapi dengan cara yang konsisten apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap suatu objek tertentu (Ajzen & Fishbein, 2000). Oleh akibat itu, sikap terhadap suatu objek merupakan suatu fungsi dari sebuah keyakinan terhadap objek tersebut serta tanggapan evaluatif implisitnya.

Sikap yang dimiliki wisatawan merupakan suatu prediktor yang cukup efektif dari perilaku pilihan wisatawan (T. H. Lee, 2009; Mohsin, 2005) serta partisipasi dan kepuasan wisatawan (Ragheb & Tate, 1993). Sikap juga dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu dengan cara tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap merupakan suatu prediktor yang efektif dari keputusan wisatawan untuk berpergian ke tujuan tertentu (Ragheb & Tate, 1993; Reza et al., 2012).



GAMBAR 1. 1 HASIL SURVEI PRA-PENELITIAN MENGENAI KEKHAWATIRAN WISATAWAN

Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan survei pra-penelitian kepada 32 orang wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater di masa endemi, survei ini mengenai tingkat kekhawatiran mereka terhadap COVID-

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19 di masa endemi, hasilnya menunjukkan bahwa 17 orang responden masih memiliki kekhawatiran mengenai COVID-19 di masa endemi ini, dengan mayoritas alasannya, yaitu mereka masih percaya bahwa virus COVID-19 yang penyebarannya sangat mudah dan masif ini masih belum sepenuhnya hilang di Indonesia, serta indikasi menurunnya status COVID-19 dari pandemi ke endemi ini hanyalah penurunan angka infeksinya, bukan statistik penularannya. Kekhawatiran yang dirasakan oleh mayoritas responden seperti inilah yang nantinya dapat berdampak pada sikap perjalanan wisatawan di masa endemi.

Masih adanya kekhawatiran sebagian wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater di masa endemi ini diakibatkan karena krisis yang tidak dapat diprediksi, hal itu membawa kejutan dan tekanan ke tempat tujuan, yang ditularkan kepada wisatawan, yang dimana persepsinya tetap berada di bawah pengaruh ketakutan, ketidakpastian, dan kecemasan yang disebabkan oleh bencana alam atau pandemi (Senbeto & Hon, 2020). Adanya kekhawatiran terkait risiko kesehatan ini dapat juga berpengaruh ke *revisit intention* wisatawan, dimana sikap perjalanan wisatawan yang terkait dengan risiko telah ditetapkan sebagai penentu niat kunjungan kembali ke destinasi (Quintal et al., 2010). Dalam penelitiannya (Rather, 2021) mengemukakan bahwa ketakutan akan virus COVID-19 serta risiko yang dirasakan memiliki dampak negatif yang cukup signifikan terhadap sikap wisatawan sehingga berpengaruh pada niat perjalanan mereka. Sikap juga merupakan sebuah kecenderungan yang diciptakan oleh pembelajaran dan pengalaman untuk merespons dengan cara yang konsisten terhadap suatu objek, seperti produk (Lam & Hsu, 2004). Sikap perjalanan wisatawan ini juga dapat dikatakan sebagai suatu hal *urgent* yang harus diperhatikan, dimana dari sikap perjalanan inilah yang nantinya dapat menentukan orang itu senang atau tidak dalam melakukan perjalanannya. Perasaan wisatawan terhadap destinasi liburan dan layanan wisata destinasi ini dapat didasarkan dari persepsi individu ataupun atribut dari objek destinasi tersebut (Pereira et al., 2019), namun tidak hanya dari itu saja, tetapi sifat senang atau tidaknya wisatawan juga dapat ditentukan dari adanya faktor-faktor lain, seperti faktor pendorong dan penarik dalam perjalanan, dimana faktor pendorong dan penarik seperti inilah yang dapat mempengaruhi orang untuk berpergian dan menikmati perjalanannya (Lam & Hsu, 2004), dengan

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata lain, semakin tinggi keyakinan perilaku mengenai faktor pendorong dan penarik ini, maka semakin positif dan menguntungkan juga sikap perjalanan wisatawan terhadap destinasi tersebut (Pereira et al., 2019).

Penelitian mengenai sikap perjalanan wisatawan merupakan hal yang penting untuk diteliti kembali di tengah masa endemi ini, selain karena hasil survei pra-penelitian menunjukkan masih adanya kekhawatiran mengenai COVID-19 di beberapa wisatawan, juga karena dengan memahami sikap perjalanan wisatawan ini maka objek wisata dapat mengetahui serta memahami perilaku wisatawan. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh objek wisata sebagai dasar dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Kusdibyو & Setiawati, 2021), serta menentukan kebijakan yang tepat untuk mampu bertahan, berkembang serta bersaing menghadapi persaingan yang ada (Astriyani & Sudarusman, 2013), dengan kata lain sikap perjalanan wisatawan ini menjadi hal yang memang masih harus diperhatikan oleh perusahaan.

Di masa pasca krisis kesehatan akibat COVID-19 seperti ini, persepsi yang dimiliki mayoritas wisatawan masih tetap berada di bawah pengaruh ketakutan, ketidakpastian, dan kecemasan akibat pandemi (Senbeto & Hon, 2020). Alih-alih mendistribusikan ulang arus pariwisata alternatif, krisis kesehatan seperti ini justru memberikan dampak yang hampir homogen terhadap semua destinasi dan dapat mempengaruhi sikap wisatawan secara keseluruhan. Krisis kesehatan juga dapat mengubah sikap wisatawan, karena pada kenyataannya, dalam bencana alam, termasuk epidemi, masalah keamanan dan keselamatan wisatawan juga terbukti sangat mendesak (S. Yang et al., 2021). Studi yang berfokus pada krisis kesehatan menunjukkan bahwa *risk perception* terhadap epidemi memang memiliki pengaruh yang kuat pada sikap wisatawan.

Sikap wisatawan dapat berpengaruh dalam menentukan suatu destinasi yang potensial untuk dipilih sebagai bagian dari rangkaian yang dibangkitkan dalam memilih destinasi akhir (Um & Crompton, 1990). Selain itu juga, sikap wisatawan mempengaruhi perilaku wisatawan masa depan (T. H. Lee, 2009). Secara khusus, wisatawan yang mempersepsikan *mental wellbeing* mengenai COVID-19 secara negatif, maka akan mengarah pula pada sikap negatif wisatawan terhadap perjalanan (Chua et al., 2021).

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater merupakan salah satu objek wisata yang sangat populer dan berkontribusi besar dalam menyumbangkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Subang. Pemandian air panas alami yang berada di Jl. Raya Ciater, Kec.Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat ini merupakan potensi wisata yang mulai dimanfaatkan dan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Subang sejak tahun 1968, tidak hanya dijadikan sebagai salah satu tempat rekreasi air panas alami saja, namun juga merupakan salah satu tempat yang dimanfaatkan sebagai wisata kesehatan. Hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas wisatawan yang datang, bertujuan demi kesehatan ataupun untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu, Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater menjadi objek wisata yang favorit serta selalu padat pengunjung di Kabupaten Subang (Karimah, 2019; Rahmatulloh, 2018).

TABEL 1. 1 JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE PEMANDIAN AIR PANAS SARI ATER *HOTSPRING* CIATER

Tahun	Jumlah Kunjungan
2018	379.076 kunjungan
2019	370.267 kunjungan
2020	90.822 kunjungan
2021	73.762 kunjungan
2022	212.101 kunjungan

Sumber : Data Statistik Pengunjung Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater

Jumlah kunjungan wisatawan yang berwisata ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater hampir selalu konstan setiap tahun nya, namun setelah pandemi COVID-19 yang melanda dunia serta mulai masuk ke Indonesia di tahun 2020 – 2021 ini akhirnya memberikan dampak buruk bagi Pemandian Air Panas Alami Sari Ater, yaitu adanya tingkat penurunan pengunjung yang cukup luar biasa. Pasalnya, masa pandemi COVID-19 telah menyebabkan penyusutan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 90 persen dibandingkan dengan total kunjungan sebelum adanya pandemi COVID-19 (Efendi, 2021). Namun, penurunan pengunjung akibat COVID-19 ini merupakan hal yang wajar dan hal yang pasti dialami oleh seluruh objek wisata di masa pandemi, karena adanya fenomena penurunan pengunjung ini merupakan salah satu dampak dari adanya kebijakan pemerintah dalam upaya menghentikan penyebaran virus COVID-19, yaitu dengan

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membatasi mobilitas masyarakat.

Pendekatan teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori *marketing management* (Kotler & Keller, 2016). Dalam pendekatan teori ini terdapat salah satu kajian yang dikaji, yaitu *consumer behavior*. Konsep sikap yang dibahas dalam *consumer behavior* termasuk kedalam teori yang berjudul *Theory of Planned Behavior* yang dijelaskan oleh Ajzen (Ajzen et al., 2005). Dalam teorinya ini Ajzen menyatakan bahwa acuan pertama dari tujuan berperilaku adalah sikap (*attitude*). Evaluasi sikap positif dari seseorang nantinya akan membuat mereka dengan sengaja menunjukkan suatu perilaku. Kepercayaan yang dirasakan setiap orang dalam melakukan suatu perilaku (*behavioral belief*), dapat diukur dari beberapa hasil evaluasi terhadap konsekuensi yang akan diterima dan nantinya akan menentukan sikap seseorang. Selain itu, beberapa ahli juga beranggapan bahwa sikap merupakan satu hal yang dapat membentuk niat seseorang. (Rahayu, 2020).

Terdapat beberapa variabel yang dapat memengaruhi sikap, seperti *desire* (Das & Tiwari, 2021), *e-WOM*, *destination familiarity* dan *destination image* (Wiwekananda & H. Aruan, 2020), *travel intention* (Zarrad H & Debabi M, 2015), *motivation affect* (T. H. Lee, 2009), *destination marketing* (Mohsin, 2005), *subjective norm* (Aéreas et al., 2021), serta variabel *health risk perception* (Chua et al., 2021) dan *mental wellbeing* (Chua et al., 2021) yang juga mempengaruhi sikap wisatawan.

Tidak hanya itu, pandemi juga memberikan *negative affect* terhadap mayoritas masyarakat dunia. Pada dasarnya, mayoritas individu memiliki emosi yang melihat ke depan terhadap perilaku di masa depan mengenai sesuatu yang tidak pasti (Van Der Pligt & De Vries, 1998). *Negative affect* yang dimunculkan akibat adanya wabah pandemi ini berpengaruh langsung terhadap perasaan *negative* individu, seperti kekhawatiran, kecemasan, ketakutan serta kegugupan wisatawan yang dapat terjadi akibat dari adanya ancaman kesehatan (Reisinger & Mavondo, 2005). Meskipun saat ini Indonesia sudah memasuki masa endemi, namun ketakutan yang diakibatkan pandemi COVID-19 masih memberikan trauma mendalam kepada sebagian individu. Adanya pengetahuan wisatawan mengenai kemungkinan risiko yang terjadi ini akhirnya juga mempengaruhi *risk perception* wisatawan. Penelitian terbaru menemukan bahwa ketakutan sebagai prediktor

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting dari perilaku pencegahan, dimana rasa takut ini diketahui akan berpengaruh dalam meningkatkan persepsi risiko individu (Schudy et al., 2020). Hingga sampai saat ini, setelah dibukanya kembali industri pariwisata di masa endemi ini, persepsi wisatawan mengenai keselamatan dan risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas perjalanan juga masih menjadi salah satu pertimbangan utama bagi *behavioral* wisatawan mengenai sikap mereka, dimana *risk perception* wisatawan ini memang telah digambarkan sebagai salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan dan menentukan *behavioral intention* wisatawan (Artuğer, 2015; Wolff et al., 2019).

Risiko kesehatan yang dirasakan wisatawan ini sering kali juga dikaitkan dengan potensi kerugian, hal tersebut akhirnya dipercaya bahwa kemungkinan besar *health risk perception* akan memengaruhi *mental wellbeing* (kesejahteraan mental) individu secara negatif (Pierce et al., 2020). Ada bukti yang mengatakan bahwa risiko kesehatan dan tindakan yang diambil individu dapat meningkatkan keparahan penyakit mental yang sudah ada sebelumnya dan menyebabkan gejala baru pada individu yang tidak memiliki gangguan sebelumnya (Cullen et al., 2020). Penelitian juga telah menunjukkan bahwa individu dapat bereaksi berbeda terhadap tekanan emosional yang ditimbulkan oleh peristiwa traumatis seperti pandemi ini sehingga menghasilkan efek emosional yang merugikan *mental wellbeing* mereka (Killgore et al., 2020). Dimana menurut WHO, saat ini *mental wellbeing* telah diakui sebagai salah satu masalah kritis yang sedang dihadapi oleh masyarakat dunia serta merupakan isu penting dalam masyarakat saat ini. Adanya kekhawatiran yang besar mengenai ketidakamanan di masa depan yang diakibatkan pandemi ini membuat kekhawatiran mengenai gejala kesehatan mental yang dialami masyarakat juga semakin meningkat. Berkaitan dengan ini, WHO telah melaporkan bahwa masalah kesehatan mental termasuk diantara penyebab penyakit yang signifikan dikalangan wisatawan, hal ini menyiratkan bahwa kesehatan mental dan kesejahteraan wisatawan merupakan masalah disektor pariwisata yang tidak boleh dianggap remeh.

Mayoritas wisatawan dipercaya sangat rentan terhadap masalah kesehatan mental mereka karena seringkali menangani ancaman yang tidak terduga terhadap keselamatan dan kesehatan pribadi selama mereka melakukan perjalanan. Faktor

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keselamatan dan kesehatan ini sangat relevan dengan krisis kesehatan yang masih membekas akibat COVID-19 saat ini. Dampak yang menghancurkan dari pandemi ini mungkin telah menempatkan orang pada risiko tertinggi untuk kesejahteraan mental mereka. Ketakutan, kecemasan, stress, dan depresi yang dihasilkan dari *negative affect* pandemi COVID-19 adalah respon umum terhadap ancaman kesehatan serta ketika individu dihadapkan pada ketidakpastian, nantinya tanggapan yang dihasilkan dari pandemi COVID-19 ini dapat berdampak luar biasa pada *mental wellbeing* mereka hingga menyebabkan perubahan rencana dan sikap perjalanan seseorang. Hal ini memperlihatkan dengan jelas bahwa *mental wellbeing* (kesejahteraan mental) individu harus dikelola sebagai komponen utama dari respon terhadap pandemi (Chua et al., 2021).

Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater telah melakukan berbagai upaya untuk menarik kembali wisatawan, salah satunya dengan memberlakukannya mitigasi pandemi dengan berbagai cara, mulai dari melakukan sosialisasi hingga pembekalan kepada para karyawan mengenai serba-serbi virus COVID-19. Selain itu, pihak pengelola objek wisata ini juga memiliki gugus tugas sendiri yang bekerja sama langsung dengan gugus tugas Kabupaten Subang untuk menjaga ketertiban protokol kesehatan di tempat rekreasi ini, terdapat pula pos-pos pengamanan di dalam objek wisata. Pemandian air panas ini juga melakukan prosedur protokol kesehatan bagi para pengunjungnya, seperti melakukan pengecekan suhu tubuh, mewajibkan untuk selalu mencuci tangan, dan juga memberikan selebaran berisikan petunjuk mengenai hal-hal apa saja yang dibolehkan dan dilarang selama berwisata di lingkungan Sari Ater ini (Ranawati, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu penulis merasa perlu dilakukannya penelitian mengenai **“Dampak *Health Risk Perception* Terhadap Sikap Perjalanan Wisatawan di Masa Endemi COVID-19” (Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *health risk perception* wisatawan di masa endemi?

Rizky Febriyana, 2023

DAMPAK HEALTH RISK PERCEPTION TERHADAP SIKAP PERJALANAN WISATAWAN DI MASA ENDEMI COVID-19

(Survei pada Wisatawan yang Berkunjung ke Pemandian Air Panas Sari Ater *Hotspring* Ciater)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran *mental wellbeing* wisatawan di masa endemi?
3. Bagaimana gambaran sikap perjalanan wisatawan di masa endemi?
4. Bagaimana pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran *health risk perception* wisatawan di masa endemi
2. Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran *mental wellbeing* wisatawan di masa endemi
3. Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran sikap perjalanan wisatawan di masa endemi
4. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek teoritis, yaitu mampu mengembangkan serta memperluas ilmu mengenai pemasaran pariwisata dalam industri destinasi dengan mendalami penafsiran melalui metode pendekatan yang digunakan serta menggali beberapa pendekatan baru mengenai pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam beberapa aspek praktis, yaitu memberikan pengarahannya dan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh *health risk perception* terhadap *mental wellbeing* serta dampaknya pada sikap perjalanan wisatawan.